

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Di era saat ini pengetahuan teknologi serta informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Melihat kemajuan tersebut kita dituntut untuk menjadi seseorang yang pandai, cerdas, dan juga terampil. Jika kita tidak memiliki skill penunjang diri maka kita akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Maka dari itu sebagai generasi penerus kita harus terus mengasah kemampuan agar dapat bertahan dan bersaing serta mempunyai keahlian tertentu. Salah satunya adalah dengan pendidikan, maka dengan pendidikan nantinya akan dapat membentuk karakter dari seseorang.

Disamping itu pendidikan saja juga tidak cukup, membutuhkan penunjang lain untuk bertahan dan bersaing dalam kemajuan iptek. Salah satunya dengan mempertambah wawasan kita terhadap keilmuan Agama, karena ilmu yang tanpa didasari dengan agama itu buta dan agama tanpa di dasari dengan ilmu itu lumpuh. Maka dari itu antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama juga harus seimbang. Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 bahwasannya dalam menuntut ilmu wajib hukumnya baik laki-laki maupun perempuan.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ( العلق/96 :1-5 )

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Kondisi saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami masa-masa dimana sikap religius sangatlah rendah sehingga banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam hal agama maupun sosial, terutama dalam ranah pendidikan. Banyak saat ini sering kita jumpai siswa yang kurang paham terhadap agama, bahkan banyak sekali diantara mereka yang tidak bisa mengaji, tidak tahu niat sholat dan sebagainya. Maka dari itu budaya religius ini harus diterapkan di lembaga-lembaga sekolah baik itu pada ranah Sekolah Dasar (SD), SMP, dan juga SMA.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan dalam pandangan UNESCO tidak terlepas dari empat pilar, yakni; *learning to know, learning to do, learning be, and learning to live*

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 597

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 24.

*together*.<sup>3</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan merupakan tahapan dalam perubahan pada diri siswa untuk menjadi sosok yang lebih dewasa dan menjadi pribadi yang mandiri dimanapun nantinya dia berada, atau dapat disebutkan sebagai perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dunia pendidikan ini merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia dikarenakan untuk merubah pola pikir masyarakat yang pasif kepada pola pikir yang maju dan berkembang, untuk mencetak manusia yang unggul yang mampu menerima arus globalisasi dengan tidak menyampingkan etika atau takwa kepada Allah yang dimana sesuai dengan yang diebutkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 yakni tujuan dari sebuah pembelajaran hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa, baik pperubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>4</sup>

Maka dalam pendidikan nantinya akan memiliki tugas atau peran dalam mencapai pendidikan sesuai dengan kriteria yang disebutkan diatas, yaitu antara pendidik dengan peserta didik harus saling terikat. Pendidik sebagai sarana bagi peserta didik dan peserta didik sebagai anggota dalam meraih dan mengembangkan potensi dirinya.

Dunia pendidikan seperti diketahui saat ini mengalami kemajuan dan berkembang secara pesat. Pendidikan sendiri telah mengalami pembaharuan-pembaharuan seperti pembaharuan kurikulum, buku-buku

---

<sup>3</sup> Edwar Purba, Yusnadi. *Filsafat Pendidikan*. (Medan: UNIMED Press, 2014), hal. 72

<sup>4</sup> Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 5

paket, fasilitas yang sangat memadai, hal tersebut guna didorong dan diberi anggaran dari pemerintah pusat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di seluruh Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu pendukung dalam pembentukan sikap seseorang dikarenakan dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki pemikiran yang luas serta dapat mempertahankan serta memperbaiki potensi dan kepribadian seseorang. Pendidikan dibedakan menjadi 2 yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal, sekolah merupakan salah satu dari pendidikan formal. Ada beberapa jenjang yang harus dihadapi dari tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah keatas. Usaha pemerintah mewajibkan sekolah 12 tahun lamanya dengan jenjang dasar 6 tahun, menengah pertama 3 tahun, serta menengah keatas 3 tahun. Hal itu merupakan wujud sebagai warga negara dan wujud ketaatan kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dalam melaksanakan kewajiban menuntut ilmu.

Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang berada pada lingkungan keluarga sekitar, biasanya dilakukan secara mandiri karena pendidikan ini telah tertata pada setiap individu sejak lahir. Sama seperti pendidikan formal, pendidikan informal juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap karakter dan pembentukan kepribadian anak. Yang membedakan ialah peran dari kedua pendidikan tersebut, dimana pendidikan informal telah tertata sejak dini dari penanaman kedua orang tua serta lingkungan keluarganya, sedangkan dalam pendidikan formal

pelengkap dalam membenarkan dan mempertambah serta memperluas pola pikir, dan potensi anak.

Tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, selain itu tujuan dalam pendidikan islam ialah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, memiliki jiwa atau hati yang bersih, serta mempunyai cita-cita yang tinggi. Seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang keutamaan dalam menuntut ilmu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*<sup>5</sup>

Selain dalam Q.S Al-Mujadalah terdapat sabda Rasulullah Saw yang menjelaskan keutamaan dalam mencari ilmu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.*

Dari penjelasan kedua dalil-dalil diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam menuntut ilmu banyak sekali manfaat yang akan diperoleh. Baik itu secara batin maupun secara rohani, dan juga dapat memberikan manfaat bagi orang banyak.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal 543

Agama islam mempunyai tujuan menanamkan serta menumbuhkan manusia yang memiliki jiwa kemasyarakatan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, keluarganya, serta lingkungan sekitarnya. Mengingat ketika terjun ke sebuah lingkup masyarakat manusia telah mempersiapkan dirinya dari kesulitan-kesulitan yang mungkin akan di alaminya.

Agama islam mengajarkan banyak hal seperti yang kita ketahui ada sebutan pendidikan agama islam, dimana di dalamnya membahas mengenai persoalan-persoalan ke islaman tidak hanya dalam dunia pendidikan umum saja yang dibutuhkan, akan tetapi pendidikan agama begitu sangat penting untuk kita ketahui lebih dalam sebagai bekal diri sendiri untuk kemudian bermanfaat bagi orang banyak. Pendidikan agama islam sendiri berpengaruh besar kepada diri sendiri termasuk pada kekuatan iman seseorang, karenanya manusia tanpa adanya dasar agama pada dirinya, iman manusia yang menjadi taruhannya.

Manfaat pendidikan islam bagi masa depan adalah untuk menjadikan pondasi dalam kehidupan atau kenyataan dunia yang bahkan saat ini hingga nanti akan dihadapi oleh kemajuan zaman yang semakin canggih dan berkembang. Perubahan atau kemajuan dunia memberikan dampak baik serta buruk tergantung dari manusianya sendiri dalam menerimanya. Karena terjun dalam lingkup tersebut membutuhkan iman yang kokoh agar tidak terbawa dampak dari arus kemajuan globalisasi dan juga modernisasi. Maka sangatlah penting pendidikan agama islam pada

generasi muda agar nantinya tercipta masyarakat yang sesuai dengan perintah Allah yaitu masyarakat yang berakhlakul karimah.

Meningkatkan peserta didik membutuhkan peran seorang guru. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan sumber belajar. Bukan hanya sumber belajar yang sudah ada, melainkan memanfaatkan dan mengembangkan sumber-sumber belajar yang baru. Dalam lingkup pendidikan islam guru PAI sangat berperan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya dalam membentuk anak yang mempunyai akhlak terpuji, dan juga dapat mengaplikasikan ilmu sesuai dengan kaidah-kaidah islam.

Pendidik memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar untuk menentukan hasil akhir peseta didik. Oleh karenanya guru diartikan sebagai guguah dan ditiru, maka sikap seorang guru atau seorang pendidik harus mencerminkan hal-hal yang baik agar peserta didik dapat mencontoh dan meniru hal yang positif yang dapat diambil dari seorang guru. Sikap peserta didik tergantung orang yang berada disekelilingnya. Pendidik juga harus mempersiapkan diri untuk menyongsong perubahan yang baik, mencerdaskan anak-anak bangsa, agar berguna bagi kehidupan bangsa, negara, dan juga agamanya.

Pendidik juga harus cakap dalam berkomunikasi selain itu pendidik terutama guru PAI juga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Terutama dalam peningkatan religiusitas para peserta didik, dimana sikap

religius ini ialah sikap yang menunjukkan ketaatan dan ketaqwaan seorang muslim terhadap Tuhannya, mempunyai sikap toleransi yang tinggi sesuai agama yang dianutnya. Sikap religius ini mempunyai aspek iman, islam, ihsan, ilmu dan juga amal. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai aspek islam.

Aspek islam adalah aspek yang menyangkut tentang pelaksanaan ibadah dan juga pembacaan Asmaul Husna. Misalnya seperti Sholat Dhuha, sholat dhuha ini dilakukan setiap pagi sebelum beraktifitas, lalu untuk pembacaan Asmaul Husna juga bisa diterapkan setelah dilaksanakannya sholat shuha.

Strategi pembelajaran merupakan perwujudan sebuah cara dalam bertindak atau melakukan suatu sasaran guna untuk mencapai target yang disasar. Maksudnya ialah sebuah cara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang telah disiapkan oleh pendidik guna untuk mencapai suatu tujuan yaitu pembelajaran yang efektif dan sukses. Pada mulanya strategi ini digunakan sebagai cara untuk melakukan peperangan di masa lampau, dimana dalam dunia perang membutuhkan strategi untuk memenangkan peperangan tersebut. Sehingga nantinya dalam perang telah mempunyai taktik atau cara dalam melawan lawannya. Kemudian seiring perkembangan zaman yang semakin maju dunia pendidikan juga memiliki taktik atau cara untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid. Dulunya dalam dunia pendidikan guru hanya menyampaikan materi saja, dan itu cenderung

membosankan. Maka saat ini telah banyak macam-macam strategi serta model pembelajaran yang dirancang dan digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Religiusitas merupakan suatu kepercayaan, suatu keyakinan yang menghubungkan seseorang dengan Allah Swt melalui kegiatan-kegiatan keagamaan atau yang bersifat keislaman. Religiusitas ini sebagai dasar bahwa seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas ini di dalamnya terdapat tentang pengetahuan agama, keyakinan agama, perilaku dan sikap sosial keagamaan. Dan di dalam islam religius tercermin pada pengamalan akidah, syari'ah, dan akhlak, atau dari kata lain, iman, islam, ihsan.<sup>6</sup>

Budaya religius di dalamnya terdapat sebuah metode dalam pendidikan pada nilai yang komprehensif, karena di dalamnya terdapat ajaran nilai keteladanan sebagai wujud dalam menyiapkan generasi muda yang dapat mandiri serta dapat mengambil keputusan dengan baik, bertanggung jawab. Maka dari itu dapat dikatakan mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan kedalam diri peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being*, Jurnal Al-Adyan, Vol.XI No. 1 (Januari-Juni, 2016), hal. 12-13

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 10

Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan Asmaul Husna peserta didik sebelum dimulainya proses pembelajaran. Tujuan dari dilakukannya pelaksanaan sholat sunnah dan pembacaan Nama-nama Allah tersebut untuk menumbuhkan sikap yang baik pada peserta didik, selain itu peserta didik juga dikenalkan kepada kebiasaan-kebiasaan yang dapat menumbuhkan kecintaan dan ketaqwaan kepada sang pencipta.

Ibadah adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Para ulama berpendapat bahwasannya ibadah yang sangat penting yang dianjurkan dalam agama islam yaitu sholat. Sholat juga merupakan rukun islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Maka dari itu sholat disini mempunyai kedudukan yang sangat penting baik itu dari dampak maupun fadhillah yang diperoleh.

Ibadah secara garis besar terdiri dari dua jenis, yang pertama sholat wajib dan kedua yaitu sholat sunnah. Sholat wajib merupakan sholat yang turun dari perintah Allah Swt melalui wahyu yang diutus kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang hukumnya wajib dikerjakan oleh seluruh umat muslim, tidak boleh ditinggalkan dan tidak boleh tidak melaksanakan. Sedangkan sholat sunnah merupakan tambahan sholat bagi sholat fardhu tetapi tidak diharuskan, sholat sunnah sebagai pelengkap kekurangan pada sholat fardhu. Sholat sunnah ini jika dikerjakan akan mendapatkan pahala, tetapi jika ditinggalkan tidak akan mendapatkan

dosa. Akan tetapi lebih utama sholat sunnah ditunaikan guna sebagai pelengkap dari kurangnya sholat fardhu yang dikerjakan.

Pembiasaan sholat dhuha bersama adalah salah satu bagian dari hal positif, sebagai cara dalam mewujudkan peserta didik yang mempunyai sikap religius yang baik. Maka dalam mewujudkan kelancaran dari pembiasaan sholat dhuha tersebut membutuhkan peran dari orang tua serta peran guru dalam merealisasikan kegiatan pembiasaan sholat dhuha secara rutin baik itu di sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Pembiasaan sholat dhuha ini menimbulkan efek yang baik bagi peserta didik terutama pada dirinya, pada hati dan pikiran peserta didik akan dikelilingi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Sholat dhuha merupakan salah satu diantara sholat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw yang mempunyai keistimewaan dan keutamaan bagi mereka yang mengerjakannya. Sholat dhuha mempunyai waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya matahari hingga masuk pada waktu sholat dhuhur (sekitar pukul tujuh pagi). Sholat dhuhah mempunyai rakaat sejumlah 2,4,6,8 atau 12 rakaat. Setiap rakaat sholat dhuha terdiri 2 rakaat dengan satu salam.

Asmaul husna adalah salah satu ilmu yang berkaitan dengan aspek keislaman. Asmaul husna merupakan nama-nama yang baik bagi Allah Swt. Dengan mempelajari asmaul husna kita dapat mengetahui nama-nama yang indah, agung serta indah sesuai dengan sifat-sifatnya. Asmaul husna

terdiri dari 99 nama, namun terdapat perbedaan pendapat dari para ulama mengenai jumlah asmaul husna. Ada yang berpendapat jumlahnya sebanyak 100, 132, 200, 1000, 4000 bahkan lebih. Namun yang lebih penting dari semua itu bukanlah jumlahnya, melainkan dzat Allah yang kita ketahui sebagai sang Maha Pencipta, Maha Penguasa, dan Maha Pemilik dari alam semesta serta seluruh isinya.<sup>8</sup>

Pembiasaan dalam melantukan serta menghafalkan nama-nama asmaul husna beserta artinya serta merealisasikan makna dari asmaul husna dalam diri seseorang merupakan salah satu bentuk dari sikap meneladani dan menyikapi sifat-sifat Allah Swt, nantinya mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Kemudian setelah menghayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang ada pada sifat-sifat Allah pada Asmaul Husna.

Siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung memasuki usia 12 sampai 14 tahun dimana telah memasuki masa remaja, dikarenakan usia remaja merupakan masa yang penuh dengan kebingungan, artinya mereka masih terbawa sikap dan sifat kekanak-kanakan yang di bawa dari sekolah dasar dan masih belum bisa berfikir dengan matang dan cenderung lebih sering ikut-ikutan teman sebayanya atau bisa dibilang belum stabil

---

<sup>8</sup> Uli Fitrianti, Mutammimul Ula, “Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Pratt Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android”, Jurnal Sistem Informasi ISSN (2017), hal.28

keputusannya. Serta banyak sekali siswa yang kadang kala merasa takut kepada guru ketika hendak tidak ingin mengikuti kegiatan sekolah, seperti mengikuti kegiatan sholat dhuha serta pembacaan asmaul husna. Sehingga mereka melakukannya secara terpaksa tidak dari unsur keingintahuan mereka, akan tetapi cenderung kepada rasa takut kepada guru.

Lembaga SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung telah mencoba mengambil langkah dalam menumpas segala problem yang sedang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia. Lembaga tersebut melakukan atau mempunyai kegiatan terprogram seperti sholat berjamaah terutama pada pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husan pada kegiatan keseharian siswa yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik itu guru maupun siswa. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kepibadiannya dan skill yang dimilikinya menjadi lebih baik. Sehingga nantinya sekolah akan dapat menciptakan out-put yang unggul dan tangguh, yang nantinya dapat menerima modernisasi dengan bijak dan benar.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Melalui Penerapan Sholat Dhuha dan Pembacaan Asmaul Husna di lokasi penelitian SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah yang dibawah naungan Kemendikbud, walaupun sekolah ini bukan berbasis di dalam lingkup Agama. Warga sekolah khususnya guru Pai berperan dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan keagamaan seperti, pelaksanaan sholat

dhuha serta pembacaan asmaul husna yang mungkin tidak semua sekolah negeri menerapkannya. Sehingga siswa dapat belajar lebih banyak tentang agama. Alasan peneliti mengambil lokasi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung yaitu sekolah ini mayoritas beragama islam dan sedikit sekali yang menganut agama lain, dari hal tersebut sekolah ini menerapkan pelaksanaan sholat dhuha untuk seluruh warga sekolah baik itu siswa maupun guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung juga menerapkan pembacaan asmaul husna setelah pelaksanaan sholat dhuha dalam mengawali berlangsungnya pembelajaran, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait tentang bagaimana strategi guru pai dalam meningkatkan religiusitas melalui penerapan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Kedungwaru dengan judul ***“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MELALUI PENERAPAN SHOLAT DHUHA DAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI SMPN 3 KEDUNGGWARU TULUNGAGUNG”***.

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dan Wawancara dengan Bapak Syafi'i Yusuf, Bapak Suprpto, dan Bapak Khoiruddin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu, 11 Maret 2023

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 3 Kedungwaru ini, mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya terhadap strategi guru PAI dalam membentuk religiusitas para peserta didik di sekolah. Dengan harapan peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja, melainkan cerdas, berakhlak, dan mempunyai jiwa atau hati yang bersih sesuai dengan kaidah islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan dalam mengelola lembaga sekolah menjadi lebih baik dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan upaya dalam melaksanakan strategi yang tepat dalam meningkatkan Religiusitas peserta didik melalui penerapan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna agar nantinya memberikan hasil yang baik bagi peserta didik.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian diharapkan menjadi penunjang dalam mengembangkan informasi dengan memberikan gambaran

mengenai Strategi guru Pai dalam meningkatkan religiusitas melalui penerapan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna pada peserta didik.

- c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat memberikan motivasi serta menumbuhkan sikap ketaqwaan dalam pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha serta pembacaan asmaul husna dan pengaruhnya dalam membangun religiusitas peserta didik di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas pembahasan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Melalui Penerapan Sholat Dhuha dan Pembacaan Asmaul Husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung” akan dijelaskan oleh penulis beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Strategi Guru PAI

Strategi ialah rencana dalam mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam 6 komponen:

1. Berdasarkan bentuk pendekatannya.

2. Berdasarkan pengelompokan siswa.
3. Berdasarkan kecepatan setiap siswa.
4. Pengelompokan berdasarkan kemampuan.
5. Pengelompokan berdasarkan persamaan minat.
6. Berdasarkan domain-domain tujuan.<sup>10</sup>

Guru adalah semua orang yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan sebagai seorang yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh positif bagi peserta didik. Jadi guru PAI adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mempunyaik akhlak yang baik dan jiwa yang bersih.<sup>11</sup>

b. Sikap Religius

Religiusitas berasal dari bahasa latin *Religio* yang berarti agama, kesalehan, dan jiwa keagamaan. Sedangkan religiustas dalam lingkup luas diartikan sebagai suatu sikap yang mengukur kualitas diri setiap manusia dalam suatu pengetahuan, keyakinan, dan juga ibadah.

---

<sup>10</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandar Lampung: Pusaka Media Anggota (IKAPI), 2017), hal. 3-5.

<sup>11</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 9.

Menurut Nurcholis Madjid, Religiusitas merupakan tingkah laku manusia yang terbentuk dalam suatu kepercayaan kepada Allah Swt. Hingga membentuk rasa patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama islam.<sup>12</sup>

c. Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan adalah suatu upaya dalam pembentukan sikap anak yang nantinya dapat memberikan pengaruh positif dengan menumbuhkan hati anak untuk selalu membiasakan hal-hal baik. Sehingga anak tidak akan mudah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang telah dibangun sejak dini tersebut.

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang mempunyai banyak keutamaan. Sholat dhuha ini merupakan sholat yang terdiri ucapan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu dan pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari yakni ketika matahari sudah terbit setinggi tombak, yang kira-kira antara jam tujuh sampai masuk waktu sholat dhuhur.<sup>13</sup>

d. Pembacaan Asmaul Husna

Menurut Hernowo, membaca akan membuat kita berpikir dalam bentuk yang baik. Membaca akan melatih kita untuk

---

<sup>12</sup> Syaidus Suhur, Skripsi: “*Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang*” (Palembang: Uin Raden Fatah, 2018), hal. 32.

<sup>13</sup> Anisa Putri Ayunda, Skripsi: “*Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal. 17-29.

bertafakur. Dan membaca dapat menghindarkan kita dari bentuk asal-asalan dan tidak bertanggung jawab.

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama Allah Swt yang indah, penuh rahmat, dan membuat para pendengarnya menjadi lebih tenang, tentram, dan selalu mendapatkan kebahagiaan secara lahir dan batin. Karenanya Asmaul Husna merupakan obat penyakit jiwa dan fisik.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan hasil dari penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Melalui Penerapan Sholat Dhuha dan Pembacaan Asmaul Husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung” adalah strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk kereligiusan peserta didik sebagai wujud pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi guru PAI, hambatan guru PAI, dan implikasinya di SMPN 3 Kedungwaru.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dari awal hingga akhir dengan jelas. Dari BAB I, BAB II, hingga BAB III agar lebih mudah dipahami.

---

<sup>14</sup> Nurul ‘Izzatul Muna, Skripsi: “Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hal. 15-17.

Bagian awal berisi sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan bagan, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak yang memuat tentang uraian yang dibahas dalam skripsi. Penelitian ini terdiri dari enam bab.

**BAB I** Pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan meruapakan arah yang akan dituju, dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

**BAB II** Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Melalui Penerapan Sholat Dhuha dan Pembacaan Asmaul Husna di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”, terdiri dari deskripsi teori yang meliputi hakikat strategi guru PAI, hakikat sikap religius, dan hakikat pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna. Kemudian ada penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan, serta paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi deskripsi data kemudian dilanjut dengan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Penelitian tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi.

BAB V Pembahasan, pada bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan guna meningkatkan sikap religiusitas peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung serta apakah terdapat perubahan pada sikap peserta didik setelah melakukan kegiatan pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna.

BAB VI Penutup, pada bagian bab ini memuat tentang kesimpulan serta saran-saran atau masukan. Pada sub bab kesimpulan uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok dan kesimpulan juga harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada sub bab saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

Pada BAB Akhir Skripsi terdapat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran profil SMP Negeri 3 Kedungwaru

Tulungagung, pedoman observasi, transkrip observasi, pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi penelitian, pedoman dokumentasi, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat persetujuan, surat bukti bimbingan, dan laporan selesai bimbingan.